

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Al-Mubarak Tanjung Selor

Nurfitriana¹, Rustam², Risnamajasari³

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Anshar Tanjung Selor^{1,2,3}

ABSTRACT

Riset berikut bertujuan ialah mengamati problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka, penelitian ini menggunakan peniltian kualitatif pendekatan deskriptif, mengenai sumber data yang diperoleh dari lapangan, pengumpulan data melakukan dengan menggunakan obeservasi, wawancara, dokumentasi data kemudian analisa dengan mengelola data dari sumber kemudian memaparkan dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah 1). penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Al-Mubarak Tanjung Selor yaitu melaksanakan Penguatan proyek penguatan profil pancasila, perencanaan dengan demikian bahwa SD Al-Mubarak tanjung Selor telah melaksanakan dan sesuai aturan telah di tetap oleh pemerintah dan berjalan lancar walaupun masih banyak kendala. 2). problematika guru Pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu a. kurangnya pemahaman dan pengalaman guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka. b. Kurangnya Fasilitas. c. Manajemen waktu d. Keterbatasan referensi d. kompetensi skill madai 3). Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di SD Al-Mubarak Tanjung Selor. Guru pendidikan a. aktif Mengikuti sosialisasi dan Pelatihan tentang kurikulum merdeka.

Keywords: *Kurikulum merdeka, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Sekolah Dasar*

Corresponding Author:

Nurfitriana

(nurfitriana985@gmail.com)

Received: March 05, 2024

Revised: March 20, 2024

Accepted: April 02, 2024

Published: April 25, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat penting merupakan landasan kehidupan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertakwa, dan beriman kepada Tuhan. Menurut Asep Danang, pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terencana. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan siswa aktif mengembangkan keterampilannya. Kemampuan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Dhelta Big Queen Balqis.,2023). Berbagai perubahan dan perbaikan telah dilakukan terhadap penerapan kurikulum di Indonesia. Hal ini mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan beragam nilai yang diperlukan untuk tugas pekerjaan mereka di masa depan. Munculnya kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka merupakan salah satu perkembangan terkini. Implementasi kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. (Amelia Rizky Idharton.,2022).

Tujuan kurikulum adalah memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, dan kebebasan untuk memutuskan tindakan selama proses belajar mengajar. Guru juga bebas memilih bahan ajar yang sesuai dengan siswanya. berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. (Faridatul Jannah dkk.,2022).

Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum 2006, yang telah berlaku selama lebih dari enam tahun. Kurikulum 2013 lebih berfokus pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ciri-ciri utama dari kurikulum ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan teknologi dan informasi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berpikir kritis, (3) Menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, (4) Pendekatan integrasi tematik memberi siswa kesempatan untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran, khususnya di tingkat SD, (5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka belajar menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada yang berbasis proyek adalah cara mengembangkan kemampuan Soft Skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Ada beberapa dampak kurikulum merdeka meliputi yaitu pertama untuk siswa dampak positif kurikulum merdeka belajar untuk siswa, sebagai berikut: (1) Siswa akan lebih aktif dan proaktif terhadap proses belajar, artinya bahwa dalam proses belajar siswa akan kelihatan mana yang aktif dan mana yang pasif, (2) Siswa akan lebih memahami materi yang menjadi topik pembelajaran. Dampak negatif kurikulum merdeka belajar bagi siswa, sebagai berikut: Adanya kerenggangan komunikasi terhadap pendidik, karena siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam mencari materi. (3) Adanya siswa yang malas untuk belajar dan mencari materi, karena dari sebelumnya materi telah disampaikan oleh guru. Kedua guru dampak positif kurikulum merdeka bagi guru: 1). Guru semakin terinspirasi bagaimana caranya membuat pembelajaran itu semakin menarik, sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajarannya, 2). Guru dituntut untuk mengenal berbagai karakter siswa, hal ini guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didiknya.

Dampak negatif kurikulum merdeka bagi guru: 1. Guru masih minim dengan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar ini, 2. Kurangnya pemahaman bagaimana cara mengimplementasikan pada pembelajaran, 3. Masih minimnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka ini. (Dina Kurnia Restanti,2020).

Peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara awal di SD Al-Mubarak Tanjung Selor menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum bebas ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana guru diminta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk siswa menghadapi dunia kerja nantinya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Al-Mubarak Tanjung Selor. Beliau menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi ketika penerapan kurikulum merdeka belajar adalah. Pertama, tentang manajemen waktu. Karena Kurikulum Merdeka belajar berfokus pada peserta didik, sehingga masalah yang dialami guru adalah masih banyak peserta didik yang susah untuk fokus dalam keaktifan pembelajaran Sehingga guru masih belum bisa mengatur waktu. Kedua, Kompetensi skill yang memadai, minimnya pengalaman dalam implementasikan kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru, beberapa guru bahkan belum menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar era digital makin canggih, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan dan lainnya.

2. METODE

Riset berikut mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif serta jenis penelitian studi lapangan (field study). Riset berikut memiliki subjek penelitian antara lain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan jika diperlukan siswa akan menjadi informan.

subjek penelitiannya yaitu sumber utama data yang mempunyai beberapa variabel didalamnya yang nantinya hendak dipergunakan dalam studi tersebut (Fadli, 2021). Pada riset berikut mempergunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), interview (tanya jawab), serta dokumentasi. Metode dan cara pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yakni berbentuk observasi guna mendapatkan data informasi yang berhubungan dengan Analisa Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Al-Mubarak Tanjung Selor. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa untuk memperoleh data Analisa Problematika. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan guru pendidikan agama islam dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Beberapa data yang telah diperoleh dapat dipergunakan sebagai data pelengkap ataupun pendukung dalam hasil penelitian. Selanjutnya data akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan yang terakhir proses pengambilan kesimpulan. Maka dari itu analisis data berbentuk proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi (Sugiyono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Sd Al-Mubarak Tanjung Selor dalam impelantasi kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah “allhamdulillah sudah memasuki tahun kedua dan melihat kondisi terkini simpulkan berjalan lancar walaupun masih ada Kendala yang dihadapin guru. insyallah pada tahun ajaran 2024/2025 akan penerapan semua kurikulum merdeka dikelas”.

Kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan, menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Hasil menunjukkan bahwa guru menghadapi banyak tantangan di setiap kelas. Selain itu, sekolah memiliki sumber daya yang terbatas. Selain kekurangan waktu untuk menerapkan kurikulum merdeka, akses ke proses pembelajaran masih kurang. Dari kurikulum 2013 hingga sekarang, kurikulum merdeka ini mengalami beberapa modifikasi teoritis dan teknis. Karena itu, guru agama Islam harus benar-benar memahami perubahan ini.

Kurangnya Pemahaman dan Pengalaman guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka, Menurut S1, guru pendidikan agama islam di kelas satu “Menerapkan kurikulum merdeka kami belum bisa maksimal dikarenakan banyak dihadapkan dengan kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini, salah satunya adalah kurang pengalaman dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka, sehingga kami mencoba beradaptasi dengan hal-hal yang baru seperti kurikulum merdeka ini.” Hal itu Juga Serupa yang diungkapkan oleh SV Sebagai guru Mapel Pendidikan agama islam di kelas lima beliau mengatakan “Dalam penerapan kurikulum baru memang tidak semudah yang dibayangkan semua butuh proses, salah satunya adalah perlunya seorang guru untuk memahami secara mendasar kurikulum tersebut, termasuk kurikulum merdeka dalam hal ini kami sebagai guru mapel pendidikan agama islam merasakan kurangnya pemahaman dan pengalaman tentang konsep dan penerapan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di sekolah.” Penulis simpulkan bahwasanya masih kurang memahami dan berpengalaman terhadap kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum merdeka masih terbilang baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan. Kemudian di awal pembelajaran kurikulum merdeka guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga dalam penerapannya di kelas guru mengajarnya dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka ini secara teoritis berubah dari kurikulum merdeka sebelumnya, terutama dalam hal menuut metode Windayanti dalam jurnal yang berjudul pertanyaan guru tentang kurikulum merdeka ada terutama dalam metode dan standar pembelajaran. Salah satunya adalah bahwa guru tidak memahami bagaimana menerapkan

kurikulum merdeka karena mereka hanya memiliki sedikit pengalaman dan pengalaman dengan kurikulum merdeka.

Kurangnya fasilitas, berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Menurut guru kelas dan guru pendidikan agama islam di kelas satu, “bahwa problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka bukan hanya masalah pengalaman saja tapi juga masalah fasilitas (sarana dan Prasarana) dalam sebuah sekolah untuk mendapatkan hasil penerapan yang diinginkan” dan sama yang diungkapkan oleh guru kelas dua dan guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa “penerapan kurikulum merdeka saya sendiri merasakan bahwa belum bisa maksimal bahwa terkendala dengan kurangnya fasilitas sekolah, seperti lcd dan lain-lain”. Berdasarkan wawancara dari empat subjek yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Mubarak Tanjung Selor. karena sekolah masih perlu memenuhi banyak kebutuhan penting. Seperti kurang fasilitas yang disiapkan oleh sekolah Akibatnya penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang efektif karena guru tidak bisa maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka karena kendala masalah keperluan fasilitas yang begitu mini di sekolah. Problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam di SD Al-mubarak tanjung selor. Yang kedua masalah tersebut adalah kurangnya fasilitas belajar yang tersedia di sekolah atau lembaga pendidikan dapat membantu guru dan anak-anak yang berada di kelas atau lokasi belajar untuk mencapai tujuan akademik. Tanpa sarana dan prasarana yang mendukung, interaksi belajar mengajar antara pendidikan dan siswa kurang efektif. Selain itu buku pegangan guru dan siswa masih belum didistribusikan dengan baik. Ini merupakan kendala tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran. Tidak semua buku pegangan guru dan buku bahan siswa. Padahal sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih sulit bagi guru dan siswa. Kotler et al., (2016), mengemukakan bahwa fasilitas (facility) adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak jasa untuk mendukung kenyamanan penelitian di SD Al-Mubarak Tanjung Selor menunjukkan bahwa pengadaan buku adanya tapi kendala dari penerbit, media pembelajaran membantu guru memvisualisasikan atau menggambar diagram atau animasi untuk materi pelajaran kepada siswa dengan adanya bahan pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. Untuk menerapkan kurikulum merdeka setiap kelas belum memiliki sarana dan prasarana seperti LCD dan laptop, proyektor, dan sistem suara Belum lengkap setiap kelas sehingga mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran.

Manajemen Waktu, hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan seorang guru kelas satu, dia menyatakan bahwa “seperti yang sering kami dapatkan sebagai guru pendidikan agama islam dengan dihadapkan terjadinya masalah waktu karena banyak administrasi yang harus dibuat dan tanggung jawab yang harus diselesaikan”. Seperti itu juga yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam dan guru kelas empat Mengatakan “kami sebagai guru pendidikan agama islam sering merasakan masalah dengan waktu karena banyak harus kami lakukan seperti membuat modul dan lain-lain sehingga terjadi terkendala yang dibatasi oleh waktu yang mana kami harus kembali mengajar di kelas”. Penulis menanggapi masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam saat menerapkan kurikulum merdeka di SD Al-Mubarak Tanjung Selor adalah bapak ibu guru harus menyelesaikan tugas mengajar dan administrasi dan tanggung jawab selain membuka platform belajar merdeka. Namun, saya melihat guru yang terlibat dengan antusias dalam mempelajari platform meskipun terkendala waktu.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh buku teks saat ini adalah keterbatasan referensi guru pendidikan agama islam. Baik buku guru maupun buku siswa yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta tidak memiliki referensi yang dapat membantu guru mendapatkan referensi tentang cara terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran berpusat

pada siswa. Sulit bagi guru untuk membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam mendapatkan referensi untuk menerapkan belajar bebas.

berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan S2 guru pendidikan agama islam di kelas dua, beliau menyatakan bahwa “ dalam penerapan kurikulum merdeka keterbatasan referensi yang menjadi kesulitan guru menemukan informasi tentang cara sukses mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. dan merancang kegiatan pendidikan yang sesuai. Sama dengan apa yang diungkapkan oleh S1 Guru kelas satu dan Guru pendidikan agama islam mengatakan “kami sebagai guru pendidikan agama islam sangat kewalahan mencari referensi dalam penerapan kurikulum merdeka karena masih terbawah dengan suasana kurikulum sebelumnya”. Penulis menyimpulkan problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Al-Mubarak Tanjung Selor adalah keterbatasan referensi adalah masalah karena guru hanya tergantung pada internet dan aplikasi PPM, yang dirancang khusus untuk menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri. Namun guru masih belum bisa menerapkan apa yang dipelajari dari internet dan PMM sesuai dengan apa yang dipelajari oleh siswa karena terkadang beda.

Menghadapi kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, antara lain, yang menunjukkan kualitas atau kompetensi guru. Hasil wawancara dengan guru agama islam “Dalam penerapan kurikulum merdeka kami sebagai guru pendidikan agama islam sangat kurang dan terbatas kompetensi skillnya karena jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan sehingga kurang bertambah wawasan baru tentang menerapkan kurikulum merdeka”. Hasil penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa problematika guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ide SD Al-Mubarak bahwa untuk kompetisi sangat penting sekali untuk meningkatkan kompetensi guru karena sangat berperan penting sekali untuk mencerdaskan siswa di sekolah apabila dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga adapun hasil wawancara dari empat sumber hanya terkendala kurangnya pelatihan yang dilakukan pemerintah dengan kurikulum merdeka untuk menambah wawasan guru.

Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di SD Al-Mubarak Tanjung Selor, guru pendidikan aktif Mengikuti sosialisasi dan Pelatihan tentang kurikulum merdeka berdasarkan data temuan peneliti di lapangan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam SD Al-Mubarak Tanjung Selor terkait dengan permasalahan kurangnya pemahaman pengalaman terhadap kurikulum merdeka dan guru kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan maka baik kepala sekolah bahkan guru lainnya mengikuti sosialisasi in house training, forum K3S KKG yang diadakan oleh pemerintah. sosialisasi in house training ini dilakukan secara pergantian menjadi tuan rumah kegiatan sosialisasi in house training ini ada membahas tentang perencanaan proyek penguatan profil pancasila, penelaah KOSP, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka serta orientasi pemahaman kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan teori Asep Irvan bahwa pelaksanaan In House Traini ada beberapa materi yang dibahas diantaranya orientasi kurikulum merdeka, pembelajaran paradigm baru, perancangan P5, pemahaman capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan kurikulum operasional, pengenalan LMS, kegiatan in house training ini yang bertujuan untuk membantu guru dalam memahami kurikulum merdeka. diperkuat oleh teori annisa melani bahwa permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka guru mengikuti workshop baik di dalam maupun di luar sekolah guna memecahkan masalah dari penerapan kurikulum merdeka dan mendapatkan solusi bersama.

Tabel 4.1 hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Penerapan guru pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SD Al-Mubarak Tanjung Selor	Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Al-Mubarak tanjung Selor dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan proyek penguatan profil pancasila, perencanaan 2. sudah berjalan sesuai dengan telah pemerintah dan berjalan dengan lancar walaupun ada kendala
2	Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Mubarak Tanjung Selor	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru pendidikan agama islam masih kurang pengalaman dengan kurikulum merdeka. di karena kurikulum ini masih terbilang baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan. b. Guru pendidikan agama islam sehingga kesulitan menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal

Sumber: hasil data diolah, 2024

4. KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Mubarak melaksanakan Penguatan proyek penguatan profil pancasila, perencanaan dengan demikian bahwa SD Al-Mubarak tanjung Selor telah melaksanakan dan sesuai aturan telah di tetap oleh pemerintah dan berjalan lancar walaupun masih banyak kendala. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu berperan aktif mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka banyak menambah wawasan dengan melakukan kegiatan - kegiatan yang mendukung seperti pelatihan, sosialisasi, workshop, terutama bagi guru yang masih kesulitan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1994. Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Alim Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Amelia Rizky Idharton. 2022 "Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita" (Jurnal Teknologi Pembelajaran).
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 IN 1), (Yogyakarta : Mediatara).
- Dina Kurnia Restanti. 2020. Merdeka BelajarMerdeka Mengajar, (Indramayu: Adab).
- Dhelta Big Queen Balqis. 2023 "Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi Ilmu Pendidikan, (Jakarta : UIN).

Faridatul Jannah dkk. 2022 “Problematika Kurikulum Merdeka Belajar” (Jurnal Al Yazidi: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan).

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.

UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.